



ANALYSIS OF TEAM WORK ABILITY OF 11TH GRADE STUDENT OF COMPUTER AND INFORMATICS ENGINEERING STUDY PROGRAM AT VOCATIONAL SCHOOL IN KEBUMEN DISTRICT

Endang Wahyuningsih, Khofiyati

Universitas Maarif Nahdlatul Ulama Kebumen

Sejarah Artikel

Diterima 20 Oktober 2018
Disetujui 26 Desember 2018
Diterbitkan 31 Desember 2018

Kata Kunci

team work, SMK, Computer and informatics engineering (TKI)

Abstrak

In encountering globalization era, Indonesia is required to prepare high-skilled and professional human resource. Unfortunately, in these days Indonesia still face the lack of high-skilled and professional human resource. One of the solutions is human resource quality improvement through vocational school (SMK). Team work is one of important skill needed in order to be professional worker. This study aims to find out the level of team work of 11th grade students of Computer and informatics engineering (TKI) study program vocational school in Kebumen district. This study is a descriptive qualitative research. The subject of this research consists of 99 students. The instrument used in this research was team work questionnaires. The result of data analysis shows that the percentage of students who have team work ability categorized as "Very Good" was 14.14%, "Good" was 63.64%, and "Good enough" was 22.22%. It can be concluded that students' team work ability was categorized "Good".

Cara Mengutip

Wahyuningsih, E., Khofiyati. (2018). Analysis of Team Work Ability of 11TH Grade Student of Computer and Informatics Engineering Study Program at Vocational School in Kebumen District. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 2 (2), 26-31.

Korespondensi Penulis:
endang.ayuni@gmail.com

p-ISSN 2581-1843
e-ISSN 2581-1835

PENDAHULUAN

Seiring perubahan dan perkembangan zaman, saat ini daya saing memiliki peran yang penting bagi kemajuan suatu bangsa atau negara. Negara-negara maju (*developed countries*) memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Ukuran daya saing suatu negara dinyatakan dengan *Global Competitiveness Index (GCI)* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum (WEF)*. Faktanya, pada tahun 2016-2017, Indonesia menempati urutan ke-41 dalam urutan daya saing global. Padahal pada tahun 2015-2016, Indonesia menempati urutan ke-37 (Schwab, 2016). Ini berarti tingkat daya saing Indonesia pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Saat ini, Indonesia telah memasuki era globalisasi. Kunci sukses dalam menghadapi era globalisasi adalah daya saing. Oleh karena itu, dalam menghadapi era globalisasi, Indonesia dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM). Sayangnya, Indonesia hingga kini masih berhadapan dengan masalah kurangnya tenaga kerja yang berketerampilan tinggi dan profesional.

Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Kementerian Luar Negeri RI (2015) menyebutkan bahwa masalah kurangnya kemampuan SDM di Indonesia itu disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh saat menempuh pendidikan, dengan kebutuhan dunia kerja. Inilah yang akan menghambat pertumbuhan daya saing tenaga kerja Indonesia. Salah satu solusinya adalah peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan seharusnya menjadi salah satu referensi Indonesia untuk mencetak SDM Indonesia yang unggul dan berkualitas serta siap bersaing di tingkat global.

Pendidikan kejuruan atau di Indonesia lebih lazim dikenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),

merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Di Indonesia, terdapat sepuluh bidang yang diselenggarakan di SMK, salah satunya adalah bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selanjutnya, di dalam bidang TIK masih terdapat tiga program studi keahlian yang salah satu diantaranya adalah program studi keahlian Teknik Komputer dan Informatika (TKI).

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan yang menyelenggarakan SMK dengan program studi keahlian TKI. Dengan demikian, melihat kesiapan SMK khususnya pada program studi keahlian TKI di Kabupaten Kebumen dalam mencetak tenaga kerja Indonesia untuk menghadapi era globalisasi menjadi hal yang dirasa perlu dan penting.

Menurut *Indonesian Skills Report* yang dikeluarkan oleh *World Bank* pada tahun 2010 (Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Kementerian Luar Negeri RI, 2015), selain keterampilan dan pengetahuan dasar teknis, hal lain yang tak kalah penting dan dibutuhkan tenaga kerja Indonesia adalah manajemen keterampilan sosial individu (*life skills* atau *transferable skills*). Beberapa *life skills* yang dimaksud antara lain, (1) inisiatif dalam bekerja; (2) kemampuan berpikir; (3) perencanaan; (4) kreativitas; (5) kemampuan untuk bekerja dalam tim; (6) kemampuan memecahkan masalah; dan (6) kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan untuk bekerja dalam tim (*team work*) merupakan salah satu hal penting yang perlu dimiliki tenaga kerja Indonesia. *Team work* merupakan sarana yang sangat baik dalam menggabungkan berbagai talenta anggota tim dan dapat memberikan solusi inovatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Keterampilan dan pengetahuan yang

beraneka ragam yang dimiliki oleh anggota tim, merupakan nilai tambah yang membuat *team work* lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan seorang individu yang brilian sekalipun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarjana (2014) dengan judul "Kontribusi Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim Terhadap Etika Kerja Guru", ia menggunakan enam indikator untuk mengukur kemampuan kerja sama dalam tim. Keenam indikator tersebut adalah: (1) mempunyai rasa memiliki; (2) meningkatkan semangat kerja; (3) melakukan hubungan timbal-balik; (4) memberi kepercayaan; (5) kesamaan tujuan, dan (6) saling ketergantungan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2012) dengan judul "Intervensi *Team Building Training* untuk Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Rekan Kerja dan Kualitas *Teamwork* di PT. S.", ia juga menggunakan enam indikator untuk mengukur kualitas *teamwork*. Keenam indikator tersebut adalah: (1) komunikasi, (2) koordinasi, (3) keseimbangan kontribusi anggota, (4) dukungan, (5) usaha, dan (6) kohesi.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan tujuh indikator untuk mengukur kualitas *teamwork*. Indikator ini merupakan gabungan dari indikator pada penelitian yang dilakukan oleh Sarjana (indikator nomor 4 dan 6) dan indikator pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (indikator nomor 1-5). Oleh karena itu, indikator *teamwork* pada penelitian ini adalah: (1) kepercayaan, (2) saling ketergantungan, (3) komunikasi, (4) koordinasi, (5) keseimbangan kontribusi anggota, (6) dukungan, dan (7) usaha.

Dengan demikian, pada penelitian ini, penulis memberi judul "*Analisis Kemampuan Team Work Siswa Kelas XI SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Di Kabupaten Kebumen*". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kemampuan kerja sama dalam tim (*team work*) siswa kelas XI SMK program studi keahlian TKI di Kabupaten Kebumen?". Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah "Menganalisis tingkat kemampuan kerja sama dalam tim (*team work*) siswa kelas XI SMK program studi keahlian TKI di Kabupaten Kebumen".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di tiga SMK yang menyelenggarakan program studi keahlian TKI di Kabupaten Kebumen dengan rincian sebagai berikut. Kompetensi keahlian: (1) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMKN 1 Kebumen, (2) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Gombong, serta (3) Multi Media (MM) di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus-September 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK program studi keahlian TKI di Kabupaten Kebumen yang terdiri dari 30 siswa dengan kompetensi keahlian RPL, 35 siswa dengan kompetensi keahlian TKJ, dan

34 siswa dengan kompetensi keahlian MM. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan kerja sama dalam tim.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMK Kelas XI program studi keahlian TKI di Kabupaten Kebumen. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 99 siswa SMK Kelas XI program studi keahlian TKI dengan kompetensi keahlian RPL, TKJ, dan MM di Kabupaten Kebumen. Adapun teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket kemampuan bekerja sama dalam tim. Angket disusun

dengan 5 pilihan jawaban pada setiap item. Siswa dapat memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya atas pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Untuk pernyataan positif, skor yang digunakan yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk penilaian Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor yang digunakan yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk penilaian Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data dari hasil angket ini

merupakan data kuantitatif. Tahap analisisnya adalah sebagai berikut: (a) merekap skor dari angket yang telah diisi siswa. (b) menghitung total skor dari masing-masing siswa. (c) Menghitung rata-rata dari skor yang diperoleh pada poin b di atas sebagai skor aktual. (d) Hasil yang diperoleh pada poin c kemudian dirujuk pada selang skor pada Tabel Konversi Skor Penilaian sehingga dapat ditetapkan bagaimana tingkat kemampuan bekerja sama siswa dalam tim. (e) Menyajikan hasil-hasil perhitungan dalam tabel. Adapun Tabel Konversi Skor Penilaian sebagaimana yang dimaksud pada poin c sesuai tabel 1.

Tabel 1. Konversi Skor Penilaian

Interval	Kategori
$x > Xi + 1,5 Sbi$	Sangat Baik
$Xi + 0,5 Sbi < x \leq Xi + 1,5 Sbi$	Baik
$Xi - 0,5 Sbi < x \leq Xi + 0,5 Sbi$	Cukup Baik
$Xi - 1,5 Sbi < x \leq Xi - 0,5 Sbi$	Kurang Baik
$x \leq Xi - 1,5 Sbi$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Azwar (2010)

Keterangan:

x : skor aktual

Xi : rata-rata ideal

Sbi : simpangan baku ideal

$Xi = \frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

Banyak pernyataan dalam angket ada 30 butir. Dengan demikian,

berdasarkan ketentuan pada tabel 1 maka diperoleh hasil sesuai table 2

Tabel 2. Kategori Team Work

Interval	Kategori
$x > 120$	Sangat Baik
$100 < x \leq 120$	Baik
$80 < x \leq 100$	Cukup Baik
$60 < x \leq 80$	Kurang Baik
$x \leq 60$	Sangat Kurang Baik

PEMBAHASAN

Data tentang *team work* diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa. Proses pengambilan data ini yaitu angket diberikan kepada siswa, setelah itu siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengisi angket tersebut.

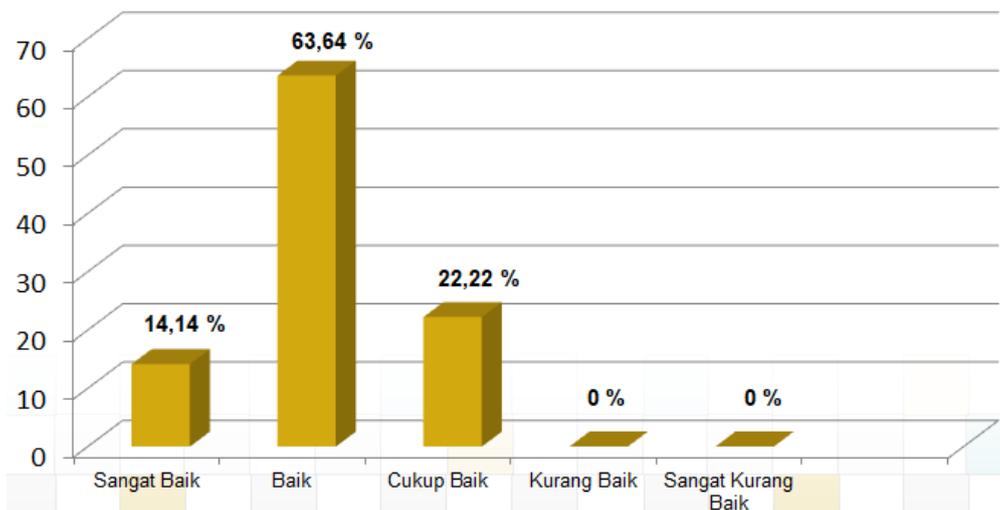
Selanjutnya, angket dikumpulkan kembali kepada peneliti.

Berdasarkan rekapitulasi terhadap jawaban siswa pada angket tentang kemampuan kerjasama dalam tim (*team work*), maka diperoleh hasil sesuai tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket *Team Work*

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	$x > 120$	Sangat Baik	14	14,14
2	$100 < x \leq 120$	Baik	63	63,64
3	$80 < x \leq 100$	Cukup Baik	22	22,22
4	$60 < x \leq 80$	Kurang Baik	0	0
5	$x \leq 60$	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah			99	100

Hasil tersebut jika disajikan dengan diagram batang sesuai gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Angket *Team Work*

Berdasarkan tabel atau diagram batang di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan kerja sama dalam tim (*team work*) siswa yaitu 14,14% dengan kriteria “Sangat Baik”; 63,64%

dengan kriteria “Baik”; dan 22,22% dengan kriteria “Cukup Baik”. Dengan demikian, rata-rata siswa mempunyai kemampuan kerja sama dalam tim (*team work*) dengan kriteria “Baik”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan kerja sama dalam tim (*team work*) siswa kelas XI SMK program studi keahlian TKI di Kabupaten Kebumen rata-rata berada pada kategori "Baik". Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa persentase siswa dengan kemampuan kerja sama dalam tim dengan kategori "Baik" sebesar 63.64% . Sisanya, 14.14% dengan kriteria "Sangat Baik" dan 22.22% dengan kriteria "Cukup Baik".

Melihat kenyataan tersebut, peneliti menyarankan kepada siswa agar menjaga kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam tim (yang dalam hal ini sudah dalam kategori "baik") dan bila perlu ditingkatkan lagi sampai pada kategori

"sangat baik". Selanjutnya, kepada guru disarankan untuk menerapkan model-model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim. Sedangkan bagi peneliti lain, mereka dapat melakukan penelitian yang sama pada tempat yang berbeda atau dengan skala yang lebih besar. Selain itu, peneliti lain juga dapat melakukan penelitian yang serupa pada *life skills* yang berbeda, misalnya: inisiatif dalam bekerja, kemampuan berpikir, perencanaan, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini karena kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyadi, A. (2012). *Intervensi Team Building Training untuk Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Rekan Kerja dan Kualitas Teamwork di PT. S*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, Depok.
- Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Kementerian Luar Negeri RI. (2015). Bukan AFTA 2015. Dalam (Rusmihaty, E., dkk), *Masyarakat ASEAN Edisi 7: Membidik Peluang MEA* (hal. 10-11). Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Kementerian Luar Negeri RI.
- Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Kementerian Luar Negeri RI. (2015). Meningkatkan Daya Saing Melalui Pendidikan Kejuruan. Dalam (Rusmihaty, E., dkk), *Masyarakat ASEAN Edisi 7: Membidik Peluang MEA* (hal. 20-21). Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, Kementerian Luar Negeri RI.
- Sarjana, S. (2014). Kontribusi Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim Terhadap Etika Kerja Guru. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 78-93.
- Schwab, K. (2016). *The Global Competitiveness Report 2016-2017*. Geneva: World Economic Forum.